

ABSTRAK

Silverius Fulang. 17.75.6207. **Memaknai Ritus *Torok Tae* Dalam Perayaan Ekaristi Di Manggarai**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus penelitian adalah memenuhi syarat akademis, yakni untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat setelah menamatkan kuliah Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Tujuan umumnya adalah (1) Menjelaskan Manggarai selayang pandang: geografis, ekonomi dan kepercayaan Manggarai; Pengertian ritus *torok tae*, material kurban dalam ritus *torok tae*, momen-momen yang melibatkan *torok tae*, penutur *torok tae*, (2) Menjelaskan makna ritus *torok tae* dalam perayaan Ekaristi di Manggarai: pemahaman tentang Wujud Tertinggi, makna dan nilai yang terkandung dalam *torok tae* dan relevansinya dengan ajaran iman Katolik.

Dalam budaya Manggarai, ada banyak upacara adat. Upacara ini tentu tidak terlepas dari sebuah sistem kepercayaan. Kepercayaan itu mengandaikan adanya penyembahan dan penghormatan dari pihak manusia kepada sesuatu yang bersifat ilahi, atau magis yang memberikan pengaruh terhadap realitas hidup manusia itu sendiri. Dari sana lahirlah muncul upacara ritual atau ritus-ritus yang mengarah pada penghormatan atau penyembahan dengan memberikan kurban sesajian. Dalam penghormatan itu pula, pasti ada doa atau mantra yang dibacakan dan dianggap sakral. Doa adat yang demikian dalam budaya Manggarai dikenal dengan sebutan *torok tae*. Oleh karena dalam doa *torok tae* ini ada unsur pengakuan terhadap wujud Tertinggi yang kalau dihubungkan dengan iman Kristen sebagai Allah atau Tuhan, maka baiklah kalau ini dijadikan benah merah yang menghubungkan antara praktik budaya Manggarai dengan praktik liturgi Katolik. Karena itu, penting sekali apabila mendamaikan dua hal yang berbeda ini dengan sebuah konsep inkulturasi. Hal ini juga didukung oleh praktik liturgi Gereja Katolik Manggarai, yang melibatkan *torok tae* dalam perayaan Ekaristi. Intinya dalam inkulturasi itu terjadinya komunikasi yang baik, sehingga bisa menemukan nilai baru yang bisa menumbuhkan, baik iman umat akan Allah, maupun penghayatan akan nilai-nilai budaya.

Kata kunci: *torok tae*, inkulturasi, nilai-nilai, kepercayaan, Ekaristi.

ABSTRACT

Silverius Fulang 17.75.6207. **Interpreting the *Torok Tae* Rite in the Eucharistic Celebration in Manggarai.** Thesis Undergraduate Program, Theology Study Program – Catholic Philosophy, Ledalero College of Catholic Philosophy 2021

This research has specific objectives and general objectives. The specific objectives of the research are to fulfill academic requirements, namely to obtain a Bachelor of Philosophy degree after completing Philosophy at the Ledalero Catholic Philosophy College. Understanding the rite of *torok tae*, sacrificial material in the rite of *torok tae*, moments involving *torok tae*, speakers of *torok tae*, (2) explaining the meaning of the rite of *torok tae* in the Eucharistic celebration in Manggarai: understanding of the Supreme Being, the meaning and value of *torok tae* and its relevance to the teachings of the Catholic faith.

In Manggarai culture, there are many traditional ceremonies. This ceremony is certainly inseparable from a belief system. Belief presupposes worship and respect on the part of humans to something divine, or magical which influences the reality of human life itself. From there, ritual ceremonies emerge. or rites that lead to respect or worship by offering sacrifices. In that respect, there must be a prayer or mantra that is read and is considered sacred. Such a traditional prayer in Manggarai culture is known as *torok tae*. Recognition of the Supreme Being which, if associated with the Christian faith as God or God, then it would be good if this was used as a red thread connecting Manggarai cultural practices with Catholic liturgical practices. Therefore, it is very important when reconciling these two different things with this concept. culturation This is also supported by the liturgical practice of the Manggarai Catholic Church, which involves *torok tae* in the celebration of the Eucharist.

Keywords: *torok tae*, inculturation, values, belief, Eucharist